BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung untuk mengumpulkan data. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer secara statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Banjarmasin. Pemilihan Kota Banjarmasin dikarenakan merupakan salah satu Kota di Kalimantan Selatan dengan kepadatan penduduk tinggi. Peran Kota Banjarmasin sebagai kotamadya tentunya terdapat banyak kegiatan ekonomi didalamnya, salah satunya pembelian mie instan. Sehingga hal ini akan memenuhi responden yang diperlukan dalam pengisian kuesioner nantinya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Kota Banjarmasin. Objek penelitian ini adalah keputusan pembelian mie instan yang dipengaruhi *green product* dan label halal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-

peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, dkk, 2020:361). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah melakukan pembelian mie instan. Jumlah anggota populasi tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, dkk, 2020:362). Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2019:136):

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1{,}96)^2(0{,}5)(0{,}5)}{(0{,}10)^2} = 96{,}04 = 97\ orang$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = harga dalam kurve normal untuk sampingan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), sebesar 10%

Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 97 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85). Penggunaan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti. Sehingga menentukan pertimbangan atau kriteria sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1) Masyarakat Kota Banjarmasin.
2) Konsumen yang pernah atau sedang mengonsumsi mie instan Lemonilo, Supermi Nutrimi, dan/atau Umi.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dipakai peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Data primer ini adalah data yang paling autentik dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun (Riadi, 2011:48). Dalam memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan informasi secara langsung dengan penyebaran kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpuan data dilakukan dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:142). Teknik kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu

konsumen mie instan di kota Banjarmasin untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh *green product* dan label halal terhadap keputusan pembelian mie instan.

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Metode ini memungkinkan para responden memberikan penilaian terhadap item pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban dari skala satu sampai lima. Di bagian item terdapat pernyataan mengenai *green product*, label halal, dan keputusan pembelian. Di bagian jawaban menampilkan pilihan jawaban yaitu:

STS	(1 poin)	: Sangat Tidak Setuju
TS	(2 poin)	: Tidak Setuju
N	(3 poin)	: Netral
S	(4 poin)	: Setuju
SS	(5 poin)	: Sangat Setuju

H. Instrumen Penelitian

Adapun indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	*Green Product*	1. Persepsi produk 2. Kemasan 3. Komposisi isi	Likert
2.	Label Halal	1. Gambar 2. Tulisan 3. Kombinasi gambar dan tulisan 4. Menempel pada kemasan	Likert
3.	Keputusan Pembelian	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi 4. Keputusan membeli 5. Perilaku pasca pembelian	Likert

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
   a. Uji Validitas

      Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan, baik berupa kuesioner maupun tes, mampu mengukur data secara akurat. Proses ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari setiap butir pertanyaan dengan total skor variabel terkait. Hasil korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mewakili variabel yang hendak diteliti (Yuliardi

& Nuraeni, 2017:93). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh bersifat konsisten atau menunjukkan pola yang teratur ketika dilakukan pengukuran berulang pada individu yang sama di waktu yang berbeda (Yusuf, 2014:242). Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan layak dijadikan alat ukur terhadap responden. Instrumen yang reliabel ditandai dengan data yang dapat dipercaya, sehingga hasilnya dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut (Zahriyah et al., 2021:109). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Peneliti menerapkan metode *Cronbach's Alpha*, di mana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum\sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi dasar yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10. Peneliti menggunakan uji Jarque-Bera dan kriteria penilaian dalam uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai signifikansi (*p-value*) berada di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.
b) Apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka data tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance mendekati angka 1. Adapun batas toleransi untuk nilai VIF adalah 10; jika nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Rumus menghitung nilai VIF dan *Tolerance* adalah (Santoso, 2012:236):

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Atau

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas, terdapat kriteria pengujian uji multikolinearitas berkut:

1) Apabila nilai VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data.
2) Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10,00, maka data menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode White untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Proses pengujian White dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Metode ini berdasarkan pada hasil perkalian antara jumlah sampel (n) dengan nilai R^2, yang kemudian didistribusikan mengikuti *chi-square* dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel independen, tidak termasuk konstanta, pada regresi tambahan (*auxiliary regression*). Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas, dapat dilihat dari nilai probabilitas pada statistik Obs*R-squared:

1) Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari α = 5% atau 0,05 maka model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2) Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih kecil dari α = 5% atau 0,05 maka model terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan atau pengaruh variabel dependen berdasarkan variasi pada dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor. Analisis ini dalam penelitian dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Untuk membuat persamaan regresi linier berganda menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2020:275):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_i : Variabel keputusan pembelian

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$: Parameter-parameter populasi yang nilainya tidak diketahui dan harus diestimasi dari data

X_1 : Variabel *green product*

X_2 : Variabel label halal

ε_i : Residu acak

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur tingkat kecocokan garis regresi dalam merepresentasikan data penelitian. Nilai koefisien ini

menunjukkan proporsi variasi total yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Semakin mendekati angka 1, maka tingkat kecocokan model terhadap data semakin tinggi. Uji dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10. Rumus menghitung koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Berikut adalah karakteristik dari koefisien determinasi:

1) $R^2 = 0$, model regresi yang diperoleh menunjukkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen sama sekali.
2) $R^2 = 1$, model regresi yang diperoleh menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan seluruh variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi secara Simultan (f)

Uji f dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Bawono, 2018:22). Pengujian F dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 10, di mana pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas (Prob. F-*statistic*) dan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fn : nilai uji f

R : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

Ketentuan pengambilan keputusan yang dgunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1) H_0 ditolak dan H_a diterima, ketika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai *P value* ≤ 0,05
2) H_0 diterima dan H_a ditolak, ketika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai *P value* ≥ 0,05

c. Uji Signifikansi secara Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan program Eviews 10. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan ketentuan bahwa jika nilai probabilitas (Prob.) lebih kecil dari 0,05, maka hasil pengujian dinyatakan signifikan secara statistik.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : distribusi t

r : koefisien korelasi parsial

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

Ketentuan pengambilan keputusan yang dgunakan untuk menguji hipotesis adalah:

1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai P value $\leq 0{,}05$.
2) H_0 diterima dan H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai P value $\geq 0{,}05$.